

**PENGARUH STRATEGI *SYSTEMATIC APPROACH TO PROBLEM SOLVING*
TERHADAP HASIL BELAJAR AGAMA ISLAM SISWA KELAS IV
SDN TENGAH 01 PAGI JAKARTA TIMUR**

Arifannisa

Dosen Tetap STKIP Kusuma Negara

arifannisa@stkipkusumanegara.ac.id

Abstract. *This study aims to kind of effect a systematic approach to problem solving strategy against Islamic learning outcomes for elementary school students grade 4 in Central SDN 01 Pagi, East Jakarta. This study uses quasy Experimental Design, which takes nonequivalent control group design method. Quasy experiment design has the control group but can not interfere excution of the experimental group. Each instrument has a goal 25 tests with four possible answers. The validity of the test is calculated by product moment correlation. Reliability test is calculated by the KR-21. This research was conducted at SDN 01 Pagi Middle East Jakarta in 4 grade. The population consists of 71 students. Samples using saturated sample consisted of 71 students from the IVA has 35 students and IV B has 36 students. From the results, it can be concluded that a systematic approach to problem solving strategies affect the learning outcomes of Islamic religious education for elementary school students grade 4 in Central SDN 01 Pagi.*

Keywords: *systematic approach, problem solving strategies, islamic learning outcome.*

PENDAHULUAN

Setiap individu memiliki bakat dan potensinya masing-masing, potensi dan bakat yang dimilikinya dapat dikembangkan melalui pendidikan, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan melalui proses pendidikan secara bertahap akan menyiapkan individu yang secara matang mampu bersaing ditengah kemajuan zaman, disinilah peranan guru sangat penting untuk mencetak individu yang berkualitas, guru

merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, guru memegang peranan yang sangat besar dalam proses pembelajaran. Sebagai tenaga pengajar guru bertugas mentransfer ilmu pengetahuan ke dalam diri anak didik, sedangkan sebagai pendidik , guru bertugas membimbing, dan membina anak didik agar menjadi manusia yang cerdas, aktif, kreatif, mandiri, dan berakhlak mulia.

Mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional, oleh sebab itu tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi yang layak.

Guru yang memiliki kompetensi yang layak, hendaknya mampu memahami karakteristik siswa, terlebih siswa sekolah dasar yang masih dalam tahap operasional konkret.

Sekolah dasar adalah salah satu jenjang pendidikan formal yang memiliki tanggung jawab untuk dapat mengembangkan sikap dan kemampuan dasar bagi peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk dapat menyesuaikan diri di tengah lingkungan dan di dalam kurikulum sekolah dasar yang terdiri dari 6 mata pelajaran pokok yang harus dikuasai siswa yakni Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Indonesia, Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Dari 6 mata pelajaran pokok, salah satu diantaranya yang harus dikuasai siswa adalah mata pelajaran Agama Islam. Agama Islam merupakan pelajaran yang sudah ada sejak Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. Agama Islam membentuk karakter afeksi dan norma seseorang dalam lingkup masyarakat maupun berbangsa dan bernegara, selain itu sangatlah perlu diajarkan dari sejak dini sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan al-hadis, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Agama Islam adalah kurangnya inovasi guru dalam mengemas penyampaian pembelajaran. Dalam pembelajaran guru masih menggunakan pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran cenderung membuat siswa jenuh,

tujuan pembelajaran pun sulit untuk tercapai. Dalam pembelajaran konvensional pembelajaran Agama Islam hanya menerapkan teori-teori saja sehingga pembelajara Agama Islam sulit dimengerti oleh siswa sehingga siswa pun kurang antusias saat guru menyampaikan materi ataupun memberikan pertanyaan, padahal urgensi pembelajaran agama Islam

sebenarnya diwujudkan dan terlihat dalam sikap keseharian siswa yang mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang terdapat pada pembelajaran agama Islam, namun kebanyakan guru hanya mementingkan dan menitikberatkan hanya pada aspek kognitifnya saja akan tetapi aspek afektif dan psikomotor nya terabaikan padahal kedua aspek itulah yang penting untuk diperhatikan dan menjadi tolok ukur penilaian keberhasilan pembelajarannya.

Keberhasilan pembelajaran agama Islam salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik melalui ulangan harian ataupun berbagai tes yang dapat dilakukan oleh guru, akan tetapi permasalahan yang terjadi disekolah SDN Tengah 01 Pagi Jakarta Timur, diperoleh hasil pembelajaran Agama Islam yang belum mencapai nilai maksimal. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian yang masih di bawah KKM, KKM yang ditentukan sekolah adalah 70 untuk nilai agama Islam, dari 36 siswa Kelas IV SDN Tengah 01 Pagi Jakarta Timur baru 8 anak yang dapat memenuhi target belajar tersebut yakni mendapat nilai 80, 20 orang mendapat nilai 65, sedangkan 8 anak lainnya mendapat nilai 55. Hal ini diduga karena guru dalam memberikan materi kurang menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif.

Peneliti beranggapan ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut dapat terjadi seperti: siswa menganggap mata pelajaran agama itu membosankan, kurangnya kreatifitas guru dalam mengemas penyampaian materi pelajaran agama Islam dengan menarik, tidak ada variasi ataupun inovasi yang dilakukan guru dalam

kegiatan pembelajaran dan terkadang siswapun kurang antusias dalam pembelajaran.

Kurangnya antusias dalam pembelajaran menjadi salah satu permasalahan, dan permasalahan tersebut haruslah mampu di atasi oleh guru guna tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal, guru haruslah kreatif dan inovatif dalam mengemas pembelajaran sehingga pembelajarannya yang diajarkannya pun lebih bermakna dan mudah diingat oleh siswa.

Oleh karena itu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan strategi pembelajaran yang inovatif, salah satunya alternatif strategi yang dapat guru gunakan dalam mengajarkan pembelajaran agama Islam adalah strategi *Systematic Approach to Problem Solving* sebagai salah satu strategi yang membantu menyelesaikan suatu permasalahan melalui tahap-tahapan yang sistematis.

Untuk itu peneliti telah melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan judul Pengaruh *Strategi Systematic Approach to Problem Solving* terhadap hasil belajar agama Islam siswa kelas IV SDN Tengah 01 Pagi Jakarta Timur.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Belajar

Belajar merupakan salah satu kewajiban individu untuk mampu mengoptimalkan segala kemampuan yang dimilikinya untuk mampu menghadapi permasalahan dan tantangan yang ada dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang, oleh karena itu urgensi belajar sangatlah perlu dipahami karena merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dan diharapkan mampu mengubah individu menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Wina Sanjaya berpendapat mengenai pengertian belajar bahwa: Belajar adalah proses berpikir, belajar berpikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan

lingkungan. Artinya pengetahuan itu tidak datang dari luar, akan tetapi dibentuk oleh individu itu sendiri dalam struktur kognitif yang dimilikinya.

Proses belajar pada hakikatnya sesuatu yang terjadi dalam diri seseorang yang tidak dapat dilihat secara jelas, namun dapat dilihat dari perubahan perilaku yang nampak, karena pada dasarnya belajar bukanlah hanya sekedar mengumpulkan pengetahuan dari berbagai sumber yang ada namun belajar juga dapat diartikan sebagai proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan terjadinya perubahan perilaku individu. Perilaku dari individu itulah yang membawanya untuk diterima atau tidak dalam lingkungan masyarakatnya.

Hasil Belajar

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadinya perubahan dalam diri peserta didik yang dapat dilihat dari hasil belajarnya dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar biasanya berupa nilai atau angka, “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Pengalaman belajar yang didapatnya dapat berupa pengetahuan ataupun keterampilan, hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki oleh peserta didik sebagai akibat dari adanya proses belajar dalam dirinya. William Burton dalam Oemar Hamalik menyatakan bahwa : “Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan”. Pola perbuatan yang dinilai dari hasil belajar yakni adanya perubahan yang mengarah kepada hal yang lebih baik dari sebelumnya, bertambahnya pemikiran mengenai nilai-nilai yang tertanam pada kehidupannya serta sikap dan keterampilan yang dapat menunjang keberhasilannya di masa depannya.

Bila dilihat secara operasional, fungsi pendidikan dapat dilihat dari dua bentuk, yaitu: (a) alat untuk memelihara, memperluas, dan menghubungkan tingkat kebudayaan, nilai-nilai

tradisi dan sosial,serata ide-ide masyarakat dan nasional; (b) alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan. Pada garis besarnya, upaya ini dilakukan melalui potensi ilmu pengetahuan dan skill yang dimiliki, serta melatih tenaga manusia (peserta didik) yang produktif dalam menemukan perimbangan perubahan sosialekonomi yang demikian dinamis.

Hakikat Agama Islam

Secara umum tugas pendidikan Agama Islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ke tahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan optimal. Secara struktural, pendidikan Islam menuntut adanya struktur organisasi yang mengatur jalannya proses pendidikan, baik dalam dimensi vertikal maupun horizontal. Sementara secara institusional, mengandung implikasi bahwa proses pendidikan yang berjalan hendaknya dapat memenuhi kebutuhan dan mengikuti perkembangan zaman yang terus berkembang.

Sebagai aktivitas yang bergerak dalam proses pembinaan kepribadian muslim, maka pendidikan Islam memerlukan asas atau dasar yang dijadikan landasan kerja. Dengan dasar ini akan memeberikan arah bagi pelaksanaan pendidikan yang telah diprogramkan. Dalam konteks ini, dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam hendaknya merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang menghantarkan peserta didik kearah pencapaian pendidikan. Oleh karena itu, dasar yang terpenting dari pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan hadist (Sunnah Rasulallah).

Dalam pendidikan Islam, Sunah Rasul mempunyai dua fungsi, yaitu: (a) Menjelaskan sistem pendidikan Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan menjelaskan hal-hal yang tidak terdapat didalamnya; (b) Menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulallah bersama sahabat.

Secara lebih luas, dasar pendidikan Islam menurut Sa'id Ismail Ali sebagaimana dikutip langgulung terdiri dari 6 macam, yaitu; Al-Qur'an, sunnah,qaul al-shahabat, masail al mursalah.'urf, dan pemikiran hasil ijtihad intelektual Islam.

Dalam perumusan tujuan pendidikan Islam, paling tidak ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu: (a) tujuan dan tugas manusia di muka bumi, baik secara vertical maupun horizontal; (b) sifat-sifat dasar manusia; (c) tuntutan masyarakat dan dinamika peradaban kemanusiaan; (d) dimensi-dimensi kehidupan ideal islam.

Dalam aspek ini,ada 3 macam dimensi ideal Islam, yaitu: (a) mengandung nilai yang berupaya meningkatkan kesejahteraan hidup manusia dibumi; (b) mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan yang baik; (c) mengandung nilai yang dapat memadukan antara kepentingan kehidupan dunia dan akhirat.

Faktor-Faktor Pendidikan

Menurut Imam Sutari bahwa perbuatan mendidik dan didik memuat faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi dan menentukan, beberapa diantaranya adalah: (a) tujuan pendidikan yang hendak dicapai; (b) adanya subjek manusia (pendidik dan anak didik yang melakukan pendidikan); (c) hidup bersama dalam lingkungan tertentu; (d) yang memungkinkan alat-alat tertentu untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

Dari seluruh uraian diatas tentang pendidikan maka hakikat pendidikan Islam sebenarnya adalah semua yang ada pada diri manusia tidak terlepas dari pendidikan khususnya pendidikan Islam yang menjadi landasan yang mendasar dan menjadi acuan bagi manusia untuk memulai pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Melihat dari beberapa pendapat yang mengartikan pendidikan dengan berbagai pengertian dan dari beberapa tokoh, maka dapat

dianalisa bahwa pendidikan menurut penulis adalah; Perkembangan dari segala unsur yang dimiliki oleh manusia baik dari segi jasmaniah, rohaniah, intelektualnya dan bagaimana individu dapat berinteraksi dengan lingkungannya serta dapat mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya dan melalui proses kependidikan sebagai suatu aktivitas dalam masyarakat.

1. Pembelajaran Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam program pendidikan yang dimaksudkan untuk mengembangkan dan menanamkan nilai, sikap dan moral yang berakar pada Al-Quran dan Hadist yang diharapkan menjadi jati diri muslim yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun masyarakat.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri dari segi agama, untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai ajaran Islam.

Tujuan pendidikan Agama Islam adalah partisipasi yang penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan dan menjadi manusia yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar Agama Islam.

2. Strategi *Systematic Approach to Problem Solving*

Systematic Approach to Problem Solving adalah suatu strategi pembelajaran yang dimaksudkan agar siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang ada secara sistematis. Strategi *Systematic Approach to Problem Solving* dapat diartikan sebagai suatu strategi yang memberikan petunjuk untuk melakukan suatu tindakan yang berfungsi untuk melakukan suatu tindakan yang berfungsi untuk membantu seseorang dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Secara operasional, tahap-tahap pemecahan masalah

sistematis terdiri atas empat tahap berikut: (a) memahami masalah; (b) membuat rencana penyelesaian; (c) melaksanakan rencana penyelesaiannya; (d) memeriksa dan mengecek hasilnya.

Secara umum, pemecahan masalah sistematis terdiri dari empat fase utama, yaitu analisis soal, perencanaan proses penyelesaian soal, memperhitungkan jawaban, dan pengecekan jawaban serta interpretasi hasil.

Secara operasional, tahap-tahap pemecahan masalah tersebut dapat dijelaskan dengan cara berikut:

a. Tahap Pembelajaran:

Analisis Soal

Tujuan:

Memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang data yang diketahui dan yang tidak diketahui

Kegiatan Guru:

Membimbing siswa secara bertahap untuk melakukan analisis soal.

Kegiatan siswa:

- 1) Membaca seluruh soal yang diberikan secara sesama
- 2) Mentransformasi soal ke bentuk skema yang menggambarkan situasi soal
- 3) Memperkiraan jawaban

b. Tahap Pembelajaran:

Transformasi soal

Tujuan:

Mengubah soal ke bentuk standar

Kegiatan Guru:

Membimbing siswa melakukan transformasi Soal

Kegiatan Siswa:

- 1) Mengecek, apakah soal sudah terbentuk standar
- 2) Menulis atau menyesuaikan soal dengan permasalahan yang ada :
 - a) Menjawab soal sesuai yang berhubungan dengan permasalahan yang diajukkan .

- b) Mengecek, apakah jawaban atau solusi yang ditulis relevan dengan permasalahan yang diajukan.
- c. Tahap pembelajaran:
Operasi pemecahan masalah
Tujuan:
Memperoleh jawaban soal
Kegiatan Guru :
Membimbing siswa
Melakukan solusi pemecahan masalah
Kegiatan Siswa :
1) Mensubstitusikan data yang diketahui dalam bentuk standar yang diperoleh, kemudian melakukan pemecahan masalah.
2) Mengecek, apakah solusi sesuai dengan permasalahan yang diajukan.
- d. Tahap Pembelajaran: Pengecekan dan interpretasi
Tujuan:
Mengecek apakah soal sudah diselesaikan dengan benar dan lengkap.
Kegiatan Guru :
Membimbing siswa melakukan penyelesaian soal.
Kegiatan Siswa :
1) Mengecek jawaban dengan cara membandingkan dengan perkiraan jawaban yang dibuat
2) Mengecek apakah jawaban sudah sesuai dengan yang ditanyakan.
3) Menelusuri kesalahan-kesalahan apa yang telah dilakukan”.

Dari tahap demi tahapan di atas guru hanyalah sebagai pembimbing serta fasilitator dalam kegiatan pembelajaran, siswa lah yang berperan aktif dalam memecahkan permasalahan dan mencari solusi yang tepat dari permasalahan yang diajukan oleh guru.

Prosedur *Systematic Approach to Problem Solving* adalah: (a) baca masalah secara menyeluruh dan hati-hati sebelum mencoba untuk memecahkan masalahnya; (b) tulis apa yang diketahui dan apa yang diberikan kemudian tulis

apa yang ditanyakan; (c) pikirkan tentang prinsip, definisi, dan atau persamaan atas keduanya; (d) pikirkanlah dengan hati-hati tentang hasil yang diperoleh, apakah masuk akal atau tidak; (e) suatu hal yang sangat penting tentang penyelesaiannya serta cek penyelesaiannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tengah 01 Pagi yang beralamat di Jl. Impres No. 64 Rt. 003/Rw. 004, Kelurahan Tengah, Kecamatan Kamat Jati, Jakarta Timur 13560. Penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experiment Design* dalam bentuk desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu, kelas IV A dan IV B SDN Tengah 01, Jakarta Timur. Kelas IV A sebagai kelas kontrol dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Tengah 01 Pagi, Jakarta Timur dimana kelas IV A berjumlah 35 orang dan kelas IV B berjumlah 36 orang sehingga total populasi berjumlah 71 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling jenuh.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian dilakukan dengan cara tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah tes hasil belajar Agama Islam kelas IV, meliputi tes obyektif yang terdiri dari 25 soal pilihan ganda.

Tes uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument penelitian yakni uji validitas dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dan uji reliabilitas dengan menggunakan KR-21. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *systematic approach to problem solving* yang merupakan

suatu strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada secara sistematis.

Dalam proses pembelajaran terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang mengalami kesulitan dalam menganalisis dan menyelesaikan soal permasalahan yang diberikan oleh guru, siswa yang mengalami kesulitan secara aktif berani bertanya kepada guru. Siswa menjadi lebih antusias dan lebih aktif dalam proses pembelajaran karena guru membagi siswa secara berkelompok agar mampu bertukar pendapat dan mendiskusikan permasalahan yang diberikan oleh guru dan siswa juga dengan semangat mempresentasikan hasil diskusinya.

Berbeda halnya dengan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan atau dengan kata lain menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional, siswa terlihat tidak semangat dan pasif dalam proses pembelajaran karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru, membuat siswa menjadi bosan dan banyak yang mengantuk pada saat proses pembelajaran. Dalam menggunakan strategi pembelajaran konvensional, guru menjadi pusat pembelajaran, guru yang lebih aktif dan mendominasi dibanding dengan siswa, hal ini menyebabkan siswa hanya mendapatkan pengetahuan dari penjelasan yang diberikan oleh guru saja.

Hasil belajar yang didapat oleh siswa yang diberi perlakuan strategi *systematic approach to problem solving* berbeda dengan yang diberi pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa kelas eksperimen dengan diberi perlakuan menggunakan strategi *systematic approach to problem solving* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan cara pembelajaran yang konvensional.

Dari hasil pengujian hipotesis dengan uji-t diketahui H_1 diterima dengan demikian dapat dikemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar agama Islam yang diberi perlakuan dengan menggunakan strategi

systematic approach to problem solving dengan hasil belajar yang diberi perlakuan dengan cara pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh hasil belajar yang terjadi karena perbedaan perlakuan yang diberikan kepada setiap kelompok siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji-t diketahui bahwa $t_{hitung}=2,19$ serta t_{tabel} dengan $n-2=69$ dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 1,66, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga terdapat pengaruh penggunaan strategi *systematic approach to problem solving* terhadap hasil belajar Agama Islam siswa kelas IV SDN Tengah 01 Pagi Jakarta Timur.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi *systematic approach to problem solving* berpengaruh positif terhadap hasil belajar Agama Islam siswa kelas IV SDN Tengah 01 Pagi Jakarta Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter, Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Eggen, Paul dan Don Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hardiani, Isriani, Dewi Puspitassari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.

- Hariyanto, Suyono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Martiyono. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswajaya Pressindo.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Etin Solihatin. 2012. *Strategi pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative learning (Teori, dan Aplikasi Paikem)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rosda.
- Syamsudin, Abin. 2009. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Zamroni. 2010. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.